**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[[1]](#footnote-1)

Pendekatan kualitataif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan persepektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari prilaku orang-orang yang diamati.[[2]](#footnote-2)

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.[[3]](#footnote-3) Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan maupun kelompok, bahkan masyarakat luas.[[4]](#footnote-4) Menurut Robert K. Yin studi kasus adalah sebuah rasional untuk lebih menekankan pemilihan desain studi kasus tunggal ketimbang desain studi multi kasus ialah bahwa kasus tungal menyajikan uji kritis suatu teori yang signifikan.[[5]](#footnote-5)

Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.[[6]](#footnote-6)

Desain yang digunakan adalah *Single case design* adalah suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja.[[7]](#footnote-7) jadi penulis berfokus pada satu subyek . Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan pada keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat digunakannya perubahan ditengah penelitian atau intervensi terhadap individu. Dengan demikian desain ini memberikan penanganan individual demi memenuhi kebutuhan subyek.[[8]](#footnote-8)

Secara umum metodelogi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut kerlinger penelitian merupakan proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematik, terkontrol, empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.[[9]](#footnote-9) Sudjana dan Ibrahim menjelaskan pengertian penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukkan secara sistematik untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahn yang dihadapi.[[10]](#footnote-10)

Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.[[11]](#footnote-11) Pengertian penelitian kasus (studi kasus) menurut Basuki definisi studi kasus adalah suatu bentuk penelitian atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan maupun kelompok, bahkanmasyarakat luas.[[12]](#footnote-12)

Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.[[13]](#footnote-13)

Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Menurut bungin yang menarik dari studi kasus adalah kebebasan peneliti dalam menganalisis objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.[[14]](#footnote-14)

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan dilapangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kasus tunggal yaitu memungkinka penulis untuk melakukan eksplorasi mendalam dan spesifik tentang kejadian tertentu atau beberapa peristiwa dari sebuah fenomena misalnya penulis meneliti tentang prespektif kepala sekolah tantang bimbingan dan konseling termasuk dalam studi kasus tunggal. Dikatakan studi kasus tunggal karena penulis hanya meneliti satu orang subjek (peserta penelitian), yaitu kepala sekolah dan penulis pun meneliti satu fenomena saja yaitu pemahaman tentang bimbingan dan konseling.[[15]](#footnote-15)

**B. Tempat dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan pada prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Waktu penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

**C. Subyek Penelitian**

Penulis menetapkan karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswi prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang terindikasi perilaku konsumtif.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1) Metode observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dan dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung. Menurut nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi .[[16]](#footnote-16)

Ryerson, menyebutkan beberapa klasifikasi dari metode observasi :

a. Observasi partisipan.

b. Observasi non partisipan.

c. Observasi dalam seting alami atau buatan.

d. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

e. Observasi langsung dan tidak langsung.[[17]](#footnote-17)

Dari beberapa macam metode observasi diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan. Observasi partispasi merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan intensif dengan orang dilingkungan alamiah mereka.[[18]](#footnote-18)

Dalam observasi ini penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Wawancara

Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).[[19]](#footnote-19) Sedangkan Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara tersruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.[[20]](#footnote-20) Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Wawancara dilakukan dengan bentuk terstruktur karena penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

3) Dokumentasi

Menurut Gottschalk bawa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejaraksian lisan, artefak. Peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Lalu yang ke dua, diperuntukkan nagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsensi dan lainnya.[[21]](#footnote-21)

Sebagai kebalikan dari pada kes Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya menomental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen tertulis, gambar-gambar atau foto serta rekaman audio visual.

**E. Analisis Data.**

Setelah melakukan pengolahan data maka, selanjutnya adalah membuat rancangan analisis data. Rancangan analisis data dibuat untuk membantu penulis dalam menemukan hasil penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik ini data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Data kualitataif dikumpulkan dalam berbagai cara misalnya, observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan, selanjutnya dianalisis secara kualitataif. Melalui pendekatan studi kasus inilah diperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai konseling kognitif untukmengurangi perilaku konsumtif mahasiswa di prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang terfokus *(in‐depth‐ focused interview)*. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, penulis juga melakukan observasi para responden, sehingga dapat melakukan pengecekan apakah responden telah yakin dengan jawabannya. Observasi ini akan amat bermanfaat untuk menghindari jawaban jawaban yang bias dari responden.

Dengan adanya metode deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data dilakukan mengacu pada konsep milles dan hubberman yaitu *interactive* model yang mengklasifikasikan analisis data dalam 3 langkah :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data yang berupa hasil wawancara terhadap subyek.

1. Penyajian data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan.[[22]](#footnote-22)

**F. Pelaksanaan Studi Kasus.**

1. Perencanaan: dalam perencanaan terdapat langkah-langkah sebagai berikut, yaitu: Mengenali gejala. Pertama-tama mengamati adanya suatu gejala, gejala itu mungkin ditemukan atau diperoleh dengan beberapa cara yaitu peneliti menemui sendiri gejala pada mahasiswa yang memiliki masalah, teman sebaya sebagai sumber informasi, adanya mahasiswa yang memiliki permasalahan tentang perilaku konsumtif, setelah mendapatkan informasi tentang mahasiswa yang memiliki permasalahan tentang perilaku konsumtif, peneliti mengkonfirmasikan kepada dosen pembimbinga untuk menangani permasalahan tersebut.
2. Membuat deskripsi kasus. Setelah gejala itu dipahami oleh peneliti, kemudian dibuatkan suatu deskripsi kasusnya secara objektif, sederhana, tetapi cukup jelas.
3. Setelah deskripsinya dibuat, dipelajari lebih lanjut aspek ataupun bidang-bidang masalah yang mungkin dapat ditemukan dalam deskripsi itu. Kemudian ditentukan jenis masalahnya, apakah menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar atau karir.
4. Jenis masalah yang telah dikelompokkan itu dijabarkan dengan cara mengembnagkan ide-ide atau konsep-konsep menjadi lebih rinci, agar lebih mudah memahami permasalahannya.
5. Adanya penjabaran masalah yang lebih terinci dapat membantu peneliti untuk membuat perkiraan kemungkianan sumber penyebab masalah.
6. Perkiraan kemungkinaan sumber penyebab, membantu mengetahui jenis informasi yang dikumpulkan, sumber informasi yang perlu dikumpulkan, dan teknik atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi.
7. Pengumpulan data. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih sering digunakan dalam studi kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengorgansasi dan mengklasifikasi data menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola.
8. Penggunaan dan pengolahan data. Penggunaan dan pengolahan data merupakan usaha pengolahan data untuk merangkum, menggolongkan, dan menghubungkan data yang diperoleh dalam tahap pengumpulan data. Dengan demikian dapat menunjukkan keseluruhan gambaran tentang diri mahasiswa, rumusan ini bersifat ringkas dan padat.
9. Sintesa dan interpretasi data Setelah mengolah data selanjutnya data studi kasus diinterpretasikan dengan *case conference* antara petugas yang melakukan studi kasus, dalam *case conference* terlibat beberapa petugas khusus yang mempelajari setipa kasus dari individu yang bermasalah. Rumusan ini dilakukan melalui pengambilan atau pengambilan kesimpulan yang logis.
10. Membuat perencanaan pelaksanaan pertolongan (*treatment*) Merupakan langkah yang ditempuh untuk menetapkan teknik atau bantuan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah serta memprediksi kemungkinan yang akan timbul oleh siswa sehubungan dengan masalah yang sedang dialami. Berdasarkan hasil *case conference* disusun suatu rekomendasi yang berwujud saran-saran, perlakuan (*treatment*) yang perlu dilakukan dan selanjutnya secara terus menerus diikuti dan dicatat setiap perubahan atau perkembangan yang terjadi pada siswa yang bersangkutan.
11. Evaluasi dan tindaklanjut (*follow up*) Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan *treatment* atau membuat perencanaan pelaksanaan pertolongan. Untuk tindak lanjut bisa dilakukan oleh pengajar sendiri, guru BK, ataupun dirujuk dan di alihtangankan kepada pihak lain yang lebih berkompeten maupun dari oarang tua siswa itu sendiri.[[23]](#footnote-23)

1. Djam’an satori, Aan Komariah. Op.cit. h 23 [↑](#footnote-ref-1)
2. Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.*Yogyakarta. 2013. h. 20 [↑](#footnote-ref-2)
3. Wahyuni.http://digilib.uinsuka.ac.id.pdf.Op.cit. h21 [↑](#footnote-ref-3)
4. Dini Pramitha Susanti dan Siti Mufattahah, *Penerimaan Diri Pada Istri Pertama Poligami Yang Tinggal Dalam Satu Rumah*. 2008. h 8 [↑](#footnote-ref-4)
5. Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2015. h48. [↑](#footnote-ref-5)
6. Dini Pramitha Susanti dan Siti Mufattahah. Ibid h 9. [↑](#footnote-ref-6)
7. S.Yona. *Penyesuaian Studi kasus*. 2006. h. 77 [↑](#footnote-ref-7)
8. Wikan Putri Larasati. *Meningkatkan Self Esteem melalui metode Self instruction*. Jakarta. 2012 h.29. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, 2003. h. 4 [↑](#footnote-ref-9)
10. Djam’an Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2014, h.21 [↑](#footnote-ref-10)
11. Wahyuni. http://digilib.uin-suka.ac.id.pdf.Op.cit. h. 21 [↑](#footnote-ref-11)
12. Dini Pramitha Susanti dan Siti Mufattahah, *Penerimaan Diri Pada Istri Pertama Poligami Yang Tinggal Dalam Satu Rumah*. h. 8 [↑](#footnote-ref-12)
13. Dini Pramitha Susanti dan Siti Mufattahah. Ibid h. 9. [↑](#footnote-ref-13)
14. Djama’an Satori dan Aan Komariah. Op.cit. h. 207 [↑](#footnote-ref-14)
15. Tohirin. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling. 2013. h. 22-23. [↑](#footnote-ref-15)
16. Djama’an Satori dan Aan Komariah. Op.cit. h. 105 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid h. 113-114 [↑](#footnote-ref-17)
18. Op.Cit h. 117 [↑](#footnote-ref-18)
19. Op.Cit h. 130. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono. Opcit. h. 233 [↑](#footnote-ref-20)
21. Djama’an Satori dan Aan Komariah. Op.cit. h. 146. [↑](#footnote-ref-21)
22. P.Dhemy.epirints.uny.ac.id. h. 76-77 [↑](#footnote-ref-22)
23. Nanik Sariyani. *Studi Kasus dalam BK*. [↑](#footnote-ref-23)